

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan biasanya mengandalkan fungsi manajemen keuangan. Sebab keuangan merupakan salah satu bagian yang menjadi sumber keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam memperoleh dana, perusahaan-perusahaan besar akan berhubungan dengan lembaga-lembaga keuangan di sektor formal. Manajer keuangan akan memilih pasar modal ataupun pasar keuangan sebagai tempat untuk memperoleh dana yang kemudian dana tersebut akan diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan.

Secara definisi, Investasi sendiri diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.¹ Menginvestasikan dana yang dimiliki ditujukan guna mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial (yaitu selebar kertas yang mempunyai nilai pasar karena mempunyai hak untuk memperoleh penghasilan, seperti saham dan obligasi), maka kegiatan menanamkan dana mengakibatkan perusahaan memiliki aktiva riil (seperti tanah, mesin, persediaan, merek dagang, *patent*, dan sebagainya).²

Bersandingan dengan kebutuhan perusahaan akan dana bagi kegiatan perusahaan, Pihak dengan kelebihan dana lah yang berperan memenuhi kebutuhan

¹ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Cetakan I, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 7

² Suad Hasan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan I, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YPKN, 2012), hlm. 5

tersebut. Dalam hal ini, pasar modal merupakan salah satu tempat bertemunya antara investor dengan perusahaan atau institusi pemerintahan dengan memperdagangkan surat berharga.

Melihat kondisi ini, Pengusaha semakin berminat terhadap kegiatan investasi di pasar modal. Hal ini disebabkan pasar modal memiliki peranan penting dalam menggerakkan dunia usaha. Seiring berkembangnya pasar modal, banyak manajer keuangan menggunakan institusi pasar modal dalam rangka mengembangkan kegiatan usahanya tanpa harus menunggu tersedianya dana atau keuntungan (kegiatan investasi) dari operasi perusahaan. Peran yang dilakukan oleh pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana, khususnya yang diperuntukkan untuk pembiayaan jangka panjang, dari yang memiliki dana atau dikenal dengan istilah *lender* ke perusahaan yang membutuhkan dana atau *borrower*.³

Kesempatan melakukan investasi, sampai tahun 1970 belum melibatkan masyarakat muslim. Mengingat sejumlah besar masyarakat muslim tidak dapat terlibat dalam transaksi investasi di pasar modal. Hal ini disebabkan karena larangan Islam pada aktivitas-aktivitas bisnis tertentu. Untuk memenuhi kepentingan pemodal yang ingin mendasarkan kegiatan investasinya berdasarkan kepada prinsip-prinsip syariah, maka di sejumlah bursa Efek dunia telah disusun indeks yang secara khusus terdiri dari komponen saham-saham yang tergolong kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁴

³ Irham Fahmi, *Rahasia Saham dan Obligasi: Strategi Meraih Keuntungan dari Saham dan Bermain Saham dan Obligasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 3

⁴ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Cetakan I, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 45

Hal ini menjadi dasar dalam pemikiran pengembangan investasi keuangan melalui pasar modal dengan prinsip syariah disamping besarnya peningkatan akumulasi capital di kalangan umat islam, baik dalam maupun luar negeri. Di Indonesia secara historis keberadaan pasar modal syariah dimulai dan diperkenalkan pada pertengahan tahun 1997 melalui instrument reksadana syariah. berkat adanya kerja sama antara PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) pada bulan Juli 2000 berhasil dibentuk *Jakarta Islamic Index (JII)*.⁵

Tujuan investor dalam menanamkan modal baik dengan saham syariah maupun saham konvensional tentu untuk memperoleh keuntungan dan akan menilai seberapa besar tingkat pengembalian atas investasinya, baik berupa dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli (*capital gain*). Hal ini pula selaras dengan tujuan perusahaan berdiri adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham ini dapat diwujudkan salah satunya dengan adanya pembagian dividen.⁶

Investor senantiasa mengharapkan pembagian dividen yang relatif tinggi, hal ini tentu akan meningkatkan kepercayaan investor atas kinerja perusahaan sehingga mengurangi kecemasan investor atas ketidakpastian dana yang dimilikinya. Adanya pembagian dividen menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan atas dana yang ditanam oleh investor. Di sisi lain, dalam

⁵ Burhanuddin S, Pasar Modal Syariah (Tinjauan Hukum), (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008), hlm.11

⁶ Anggitiya Hediyan Rizzki, skripsi, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan (size) terhadap Kebijakan Dividen*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Juni 2016), hlm.

menentukan kebijakan pembagian dividen, perusahaan dapat memperhatikan beberapa indikator. Profitabilitas merupakan faktor pertama yang menjadi pertimbangan pertama dalam membayar dividen.

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio* yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu dana internal perusahaan.⁷

Besar kecilnya dividen yang dibagikan, bergantung pada beberapa faktor, diantaranya kemampuan memperoleh laba atau yang disebut profitabilitas menjadi hal menarik dalam penulisan ini. Pada penulisan ini, rasio profitabilitas yang dipilih adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. *Return on Assets* (ROA) dapat diartikan dengan dua cara yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk penyedia sumber dana yaitu kreditor dan investor.⁸

Laba yang diperoleh perusahaan tentu akan dipertimbangkan lebih jauh apakah pendapatan dividen yang diperoleh akan seluruhnya dibagikan dalam

⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 167

⁸ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PPM, 2010), hlm. 152

bentuk tunai, dibagikan dalam bentuk saham, atau disimpan sebagai laba ditahan.

Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya dan dasar yang digunakan sering disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR).⁹ Karena, keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham diambil dari keuntungan bersih perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR).¹⁰

Salah satu proses memperoleh keuntungan tinggi suatu perusahaan ada yang dipenuhi dengan cara menggunakan dana pihak ketiga. Berarti perusahaan mempunyai hutang kepada kreditur, hal ini menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan perlu memperhatikan pembagian keuntungan dengan baik. Semakin banyak hutang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.¹¹ Hal ini tentu erat kaitannya dengan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Laba yang dihasilkan perusahaan berhubungan pula dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah hutang jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.¹² atau secara sederhana menyatakan seberapa besar perusahaan dibiayai hutang. Meskipun ada kemungkinan Semakin tinggi rasio ini

⁹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2012), hlm. 269

¹⁰ Amalia Nur Chasanah, Tesis, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hlm. 37

¹¹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2012), hlm. 267

¹² Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, cetakan ke-12, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 54

maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.¹³

Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) semakin berkurang kemampuan perusahaan membayar dividen sebaliknya, semakin turun *Debt To Equity Ratio* (DER) semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen.¹⁴

Hal ini disampaikan oleh Sartono dalam bukunya dan tercantum pula dalam jurnal ilmiah Lina Marlina. Kemampuan membayar dividen menurun jika hutang meningkat. Hal ini disebabkan karena peningkatan hutang akan menambah beban tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Dan beban ini akan didanai dana internal perusahaan dan dana intern perusahaan berasal dari laba bersih.

Tempat penulisan yang diambil oleh penulis adalah salah satu perusahaan yang bergerak di sektor industri pembuatan semen yang terdaftar pada indeks saham syariah yakni *Jakarta Islaimc Index* (JII). Perusahaan tersebut merupakan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk merupakan produsen semen terbesar kedua di Indonesia dengan kepemilikan saham terbesar oleh HeidelbergCement yakni sebesar 51,00%, sedangkan 49% sisanya dimiliki oleh masyarakat. Perusahaan ini sudah beroperasi sejak tahun 1975 memiliki data yang cukup menarik untuk penulis teliti.

Berikut data yang dapat penulis tampilkan berupa tabel dan grafik:

¹³ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010), hlm. 121

¹⁴ Lina Marlina dan Clara Danica, “Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*”, Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 2 Nomor 1, Januari 2009

Tabel 1.1
Perkembangan Return On Assets (ROA) PT Indocement Tunggal Prakarsa
Tbk Periode 2007-2016
(dalam persen)

Tahun	Return On Assets (ROA)
2007	14.15
2008	20.67
2009	28.59
2010	27.68
2011	25.94
2012	20.93
2013	18.84
2014	18.26
2015	15.76
2016	12.84

Sumber: Kantor Pojok Bursa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan besarnya *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2007 hingga 2016. Dari tahun 2007 ke 2008, ROA mengalami kenaikan, dari 14,15% menjadi 20,67%. Kenaikan ini terjadi pula pada tahun 2009 dari 20,67% menjadi 28,59%. Namun, pada tahun 2010 hingga 2016 besarnya *Return On Assets* cenderung mengalami penurunan. Pada 2010 turun sebesar 0,91% dari tahun sebelumnya, menjadi 27,68%. Pada tahun 2011 turun menjadi 25,94%. Penurunan cukup drastis terjadi pada tahun 2012, angka penurunan sebesar 5,01% dari tahun sebelumnya, menjadi 20,93%. Tahun 2013 turun kembali menjadi 18,84%, di tahun 2014 besarnya ROA menjadi 18,26%. Pada tahun 2015 dan 2016 pun turun berturut-turut sebesar 15,76% dan 12,84%.

Sedangkan pada variabel X2 terjadi kondisi yang berbeda dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada
PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
Periode 2007-2016
(dalam persen)

Tahun	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
2007	44
2008	33
2009	24
2010	17
2011	15
2012	17
2013	16
2014	17
2015	16
2016	13

Sumber: Kantor Pojok Bursa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung 2018

Data di atas menunjukkan perubahan *Debt to Equity Ratio* dari tiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Dari tahun 2007 ke 2008 besarnya *Debt to Equity Ratio* berubah dari 44% menjadi 33%. Pada tahun 2008 ke 2009 perubahan *Debt to Equity Ratio* turun menjadi 24%. Lalu, pada tahun 2010 besarnya *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 7% menjadi 17%. Penurunan juga kembali terjadi pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* turun menjadi 15%. Namun, pada tahun 2012 terjadi sedikit kenaikan sebesar 2% dari tahun sebelumnya menjadi 17%. Hal berbeda terjadi pada tahun selanjutnya, pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* justru mengalami penurunan kembali menjadi 16%.

Tahun 2014 naik kembali sebesar 1% menjadi 17%, pada tahun 2015 menjadi 16% dan pada tahun 2016 turun sebesar 3% menjadi 13%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada PT Indocement Tungal Prakasa Tbk.
Periode 2007-2016
(dalam persen)

Tahun	Return on Assets (ROA)	Debt to Equity Ratio (DER)	Dividend Payout Ratio (DPR)
2007	14.15	44	14.97
2008	20.67	33	31.63
2009	28.59	24	30.16
2010	27.68	17	30.02
2011	25.94	15	29.95
2012	20.93	17	34.80
2013	18.84	16	66.13
2014	18.26	17	94.29
2015	15.76	16	35.07
2016	12.84	13	88.36

Sumber: Kantor Pojok Bursa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, tahun 2007 ke 2008 besarnya *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 14.15% menjadi 20.67% , DER turun dari 44% menjadi 33%, namun besarnya DPR naik dari 14.67% menjadi 31.63% hingga 2009 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari 31.63 % menjadi 30.16%. hal ini berbanding terbalik dengan kondisi *Return On Assets* (ROA) pada tahun tersebut, dimana besarnya mengalami kenaikan dari 20.67% menjadi 28.59%. begitupun dengan besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengalami penurunan dari 33% menjadi 24%.

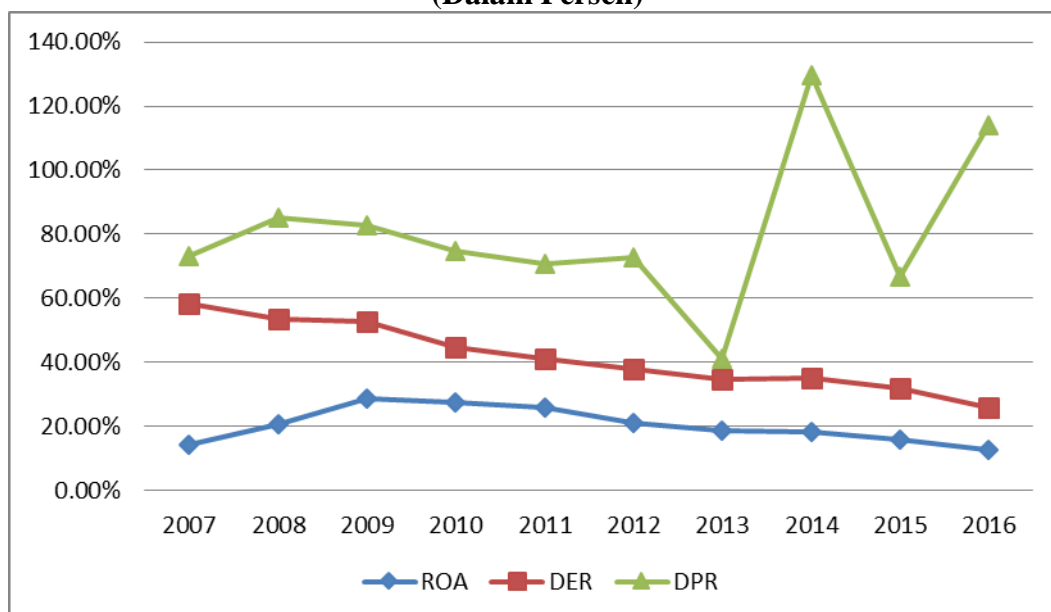
Pada Tahun 2009 ke 2010, *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, dari 31.63% menjadi 30.16%. Kondisi

ini tidak selaras dengan naiknya *Return On Assets* (ROA) dari sebelumnya 20.67% menjadi 28.59%, serta turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 33% menjadi 24%. Kondisi ini diikuti pula pada perubahan tahun 2009 ke 2010. Besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 0.14%, dari sebelumnya 30.16% menjadi 30.02%, hal ini selaras dengan penurunan *Return On Assets* (ROA) dari sebelumnya 28.59% menjadi 27.68%. namun tidak selaras jika dibandingkan dengan turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dari sebelumnya 24% menjadi 17%.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, perubahan di tahun 2010 ke 2011 perubahan besarnya *Return On Assets* (ROA) dari 27.68% menjadi 25.94% dan turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi 15% dari 17% menghasilkan penurunan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dari 30.02% menjadi 29.95%. Namun dilihat pada tahun setelahnya hingga tahun 2014, selama tiga tahun *Return On Assets* (ROA) terus mengalami penurunan dari angka 20.93% pada 2012, 18.84% di tahun 2013, turun lagi menjadi 18.26% di tahun 2014 hingga mencapai 12.84% pada 2016 sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kondisi naik turun.

Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014. Namun, pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) berubah drastis dari angka 94.29% di tahun 2014, menjadi 35.07% di tahun 2015. Namun, pada tahun 2016 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 88.36%.

Grafik 1.1
Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER)
terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada PT Indocement Tunggul
Prakarsa Tbk. Periode 2007-2016
(Dalam Persen)



Sumber: Kantor Pojok Bursa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung Tahun 2017

Grafik tersebut menunjukkan fluktuasi yang dialami masing-masing variabel besarnya *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2007 hingga 2010 mengalami kenaikan, namun pada 2011 *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yang terus menerus hingga tahun 2016. Disamping itu, yang terjadi pada kondisi *Debt To Equity Ratio* (DER), dimana pada tahun 2007 ke 2008 besarnya mengalami kenaikan, dan pada tahun 2008 hingga tahun 2013 terus mengalami penurunan, namun di tahun selanjutnya mengalami sedikit peningkatan meskipun di tahun 2015 kembali turun.

Hal yang sangat berbeda justru terlihat pada fluktuasi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pada tahun 2008 hingga 2011 *Dividend Payout Ratio* (DPR) cenderung mengalami penurunan, namun pada tahun 2012 mengalami kondisi naik, dan pada tahun 2013 penurunan yang cukup tinggi diikuti dengan

peningkatan tahun selanjutnya yang cukup tinggi pula. Meskipun diikuti dengan penurunan kembali di tahun 2015 namun pada tahun 2016 besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) kembali mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini menarik untuk untuk diteliti apabila dikaitkan dengan teori yang ada, yakni jika besar *Return On Assets* (ROA) nilainya naik, maka *Dividend Payout Ratio* akan cenderung naik, namun yang terjadi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) apabila mengalami kenaikan maka besarnya *Dividend Payout Ratio* akan cenderung turun. Demikianlah, penulis tertarik untuk meneliti objek tersebut menjadi judul penulisan skripsi yaitu: ***Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2007-2016).***

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, selanjutnya penulis merumuskannya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2007-2016?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2007-2016?

3. Seberapa besar pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2007-2016?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan ini yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Periode 2007-2016.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Periode 2007-2016.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Periode 2007-2016.

D. Kegunaan Penulisan

Penulisan ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi penulis, penulisan ini berguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan mengenai pasar modal syariah terutama

tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan

- b. Bagi kalangan akademis, hasil penulisan ini diharapkan akan berguna untuk dijadikan pedoman dan referensi bagi penulis selanjutnya terutama tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sehingga penulisan ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi calon investor, hasil penulisan ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan menanamkan dananya di pasar modal dan memilih indeks saham yang baik, agar mencapai dana maksimal dari kegiatan investasi tersebut. Sehingga secara tidak langsung membantu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan calon investor di masa yang akan datang;
- b. Bagi praktisi perusahaan yang tergabung baik Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kebijakan dalam penentuan *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta pengendalian rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER);
- c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan moneter; dan
- d. Bagi penulis sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.